

EVALUASI PENGAWASAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) DALAM USAHA MENCEGAH DAN MENGTASI TERJADINYA KREDIT MACET (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran)

**NARINDRA MAHDITYARI
DARMINTO
SRI MANGESTI RAHAYU**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: rindz.galz@gmail.com

ABSTRAK

Pada kegiatan perkreditan sering ditemui risiko kredit sehingga diperlukan pengawasan untuk menekan adanya kredit bermasalah. Kredit yang banyak diminati masyarakat kecil salah satunya yaitu Kupedes. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan pengawasan Kupedes PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran dalam usaha pencegahan terjadinya Kupedes macet agar *NPL* membaik. 2) Untuk mendiskripsikan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran apabila terjadi kasus Kupedes macet. 3) Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kupedes macet pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran selama tahun 2010, 2011, 2012 tidak stabil. *NPL* pada tahun 2010 yang cukup besar mencapai 4,28% pada tahun 2011 membaik menjadi 2,29% namun pada tahun 2012 kembali meningkat yaitu sebesar 3,47%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar *NPL* Kupedes semakin membaik sehingga menunjukkan bahwa kinerja PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran semakin baik pula.

Kata kunci: pengawasan, kupedes, kredit macet

ABSTRACT

On the credit activity, it is often found the credit risk so it needs monitoring to press the credit risk has problem. Credit which is very interesting for minor society one of them is Kupedes. This research has purposes: 1) To describe monitoring of Kupedes PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran in attempt to prevent bad Kupedes in order that NPL becomes better. 2) To describe attempt and action that do at PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran when there is bad Kupedes. 3) To describe the factors which cause the occurrence of bad credit on PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran. The research result shows that bad Kupedes at PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran in 2010, 2011, 2012 is not consistent. NPL in 2010 is high enough up to 4,28% in 2011 becoming better to be 2,29% but in 2012 increasing again to be 3,47%. This needs to get special interest in order that NPL of Kupedes PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran be better to show that performance of PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang – Unit Veteran is better too.

Keywords: monitoring, kupedes, non performing loan

PENDAHULUAN

Pada umumnya pengusaha dalam golongan kecil dan menengah sangat memerlukan bantuan keuangan dengan cara kredit untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Tidak jarang ditemukan para nasabah yang menunggak bahkan macet dalam pengangsuran kredit dikarenakan usahanya bangkrut atau kondisi keuangan yang tidak memadai. *Evaluasi* merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, dan monitoring. Sedangkan “Pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya” (Suhardjono,2003:230). Apabila pengawasan sudah dilakukan namun risiko kredit macet tetap saja terjadi maka pihak Bank harus melakukan tindakan untuk mengatasi kredit macet tersebut, diantaranya seperti *Reschedulling, Reconditioning, Restructuring, dan Liquidation.*

Menurut Ibrahim (2004:10) “Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu mendatang”. Kredit yang biasanya digunakan oleh masyarakat menengah kebawah atau masyarakat pedesaan biasanya berupa kredit pedesaan seperti Kupedes. Kredit umum pedesaan atau disingkat dengan Kupedes adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yang sudah ada di pedesaan, baik usaha-usaha yang sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini atau midi dan jenis kredit yang lain maupun usaha-usaha dari calon nasabah baru (Suyatno,2003:47).

Lembaga-lembaga perbankan mulai bersaing dalam kegiatan memikat minat masyarakat, baik dalam hal menghimpun maupun menyalurkan dana. Seperti diungkapkan oleh Sunarti (2008:18) “Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam berbagai alternatif investasi”. Menurut Sarita dan Asrip (2011:1) “Bank adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpunkan dana dari masyarakat dan mengedarkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan pelayanan dalam proses pembayaran dan peredaran uang”.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran

merupakan salah satu bank yang banyak diminati masyarakat. Dari produk tabungan hingga pinjaman masyarakat banyak yang mempercayakan dananya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran. Produk kredit yang diberikan pun beraneka ragam, antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), Briguna dan Kupedes namun produk andalan yang paling banyak diminati masyarakat menengah kebawah untuk mengembangkan usahanya yaitu Kupedes. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah nasabah Kupedes tahun 2012 yaitu 700 debitur, KUR 634 debitur, dan Briguna 131 debitur. *NPL (Non Performing Loan)* Kupedes selama 3 tahun terakhir PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran tidak stabil dan dengan jumlah *NPL* yang relatif tinggi, mulai dari tahun 2010 sebesar 4,28% kemudian di tahun 2011 mengalami perbaikan sehingga *NPL* menurun menjadi 2,29% namun di tahun 2012 *NPL* kembali naik menjadi 3,47%.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu” (Firdaus,2009:1). Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) Tentang Perbankan, yaitu: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sarita dan Asrip,2011:39).

Jenis-jenis Kredit

Berikut merupakan jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2003:76) yaitu:

- a. Dilihat dari segi kegunaan
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
- d. Dilihat dari segi jaminan
- e. Dilihat dari segi sektor usaha

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

Kredit umum pedesaan atau disingkat dengan Kupedes adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yang sudah ada di pedesaan, baik usaha-usaha yang sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini atau midi dan jenis kredit yang lain maupun usaha-usaha dari calon nasabah baru. "Tujuan dari Kupedes yaitu untuk membiayai keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha di semua sektor ekonomi di pedesaan" (Suyatno,2003:48).

Kebijakan Umum Perkreditan

Sasaran Kebijakan Umum Perkreditan Bank menurut Puspoprano (2004:140) adalah:

- a. Untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko Bank dengan cara menerapkan prinsip perkreditan yang sehat.
- b. Untuk merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank dan sebagai pedoman umum.
- c. Untuk lebih meningkatkan disiplin dari semua pejabat Bank.
- d. Untuk membentuk disipli pelayanan kredit yang tertib.

Prinsip-prinsip Penilaian Kredit

Prinsip penilaian kredit dengan analisis 5C menurut Hasibuan (2007:106) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Character* (Watak)
- b. *Capacity* (Kemampuan)
- c. *Capital* (Modal)
- d. *Condition of Economic* (Kondisi Perekonomian)
- e. *Collateral* (Agunan)

Selain penilaian 5C juga terdapat penilaian 7P. Penilaian dengan 7P pada perkreditan sebagai berikut:

1. *Personality*
2. *Party*
3. *Prospect*
4. *Payment*
5. *Profitability*
6. *Purpose*
7. *Protection*

Menurut Mahmoeddin (2002:127) ada juga penilaian kredit 3R, yaitu:

1. *Returns*
2. *Repayment Capacity*
3. *Risk Bearing Ability*

Risiko Kredit

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*NPL*) sebesar 5%, rumus *NPL* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } NPL = (\text{Total } NPL / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

NPL tersebut menurut Firdaus (2009:35) disebabkan oleh adanya risiko kredit yang antara lain oleh:

a. Risiko Usaha

Berbagai jenis usaha, masing-masing mempunyai risiko yang berbeda-beda. Secara umum jenis usaha yang tingkat keuntungannya tinggi, biasanya mengandung risiko yang tinggi pula (*high return high risk*). Sebaliknya jenis usaha yang tingkat keuntungannya rendah, maka risikonya pun rendah (*low return low risk*).

b. Risiko Geografis

Risiko geografis dari suatu jenis usaha erat kaitannya dengan bencana alam, misalnya perkebunan, peternakan, pabrik/industri yang berlokasi berdekatan dengan gunung berapi atau dekat muara sungai yang sering banjir, akan sangat berisiko terkena bencana.

c. Risiko

Keramaian/kemanan/tawuran/perkelahian Situasi keramaian yang tidak kondusif akan sangat mengganggu jalannya perusahaan.

d. Risiko Politik/kebijakan pemerintah

Banyak terjadi kegagalan kredit yang disebabkan oleh gagalnya usaha debitur sebagai akibat dari tidak konsistennya kebijakan/ketentuan pemerintah serta ketidakstabilan politik.

e. Risiko ketidakpastian

Masa yang akan datang adalah masa yang tidak pasti. Salah satu unsur kredit adalah adanya tenggang waktu antara pemberian kredit dengan waktu pembayaran kembali sehingga risiko ketidakpastian setiap kredit selalu melekat (*inherent*).

f. Risiko Inflasi

Walaupun kredit Bank berjalan lancar dimana hutang pokok dan bunga telah dibayar, namun dengan berjalaninya waktu, nilai uang tetap turun karena inflasi, maka daya beli uang tersebut menjadi lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya yaitu pada saat kredit diberikan.

g. Risiko Persaingan

Bank harus benar-benar selektif dalam memberikan kreditnya yaitu hanya memberikan kepada calon-calon debitur/pengusaha yang benar-benar dapat memenangkan persaingan atas perusahaan sejenis. Kalau tidak, maka kredit tidak akan kembali akibat perusahaan debitur menurun volume usahanya dan menderita rugi akibat langganan-langganannya pindah ke perusahaan pesaingnya.

Pengawasan Kredit

“Pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya” (Suhardjono,2003:230).

Teknik Pengawasan Kredit

Ada beberapa teknik pengawasan kredit menurut Suhardjono (2003:246), yaitu:

a. Pengawasan Langsung (*on site*)

Pengawasan langsung dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat usaha debitur atau lokasi lainnya yang berkaitan dengan kredit yang diberikan, misalnya kantor, gudang, tempat agunan milik debitur, dan sebagainya.

b. Pengawasan Tidak Langsung (*off site*)

Pengawasan tidak langsung dilakukan berdasarkan pemantauan atas laporan/dokumen dan melakukan surat menyurat secara aktif maupun pasif kepada debitur dan melakukan *review* terhadap perkembangan kredit debitur.

c. Pengawasan kombinasi

Merupakan gabungan dari pengawasan langsung dan tidak langsung.

Kolektibilitas Kredit

“Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur” (Abdullah,2005:96). Pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi:

- a. Lancar (L)
- b. Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- c. Kurang Lancar (KL)

d. Diragukan (D)

e. Macet (M)

Kredit Macet

Menurut Hasibuan (2007:115) “Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”. Beberapa indikasi akan terjadinya kredit macet menurut Jopie Jusuf dalam buku Abdullah (2005:97) ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan debitur memenuhi kewajibannya terhadap Bank mulai tersendat-sendat dalam memenuhi kewajibannya, *account officer* harus berhati-hati terhadap kredit tersebut.
- b. Sering terjadi penarikan dana yang melebihi plafond kredit yang diberikan (cerukan).
- c. Terlalu cepat meminta tambahan kredit tanpa tujuan penggunaan yang jelas.

Meminimalisir Terjadinya Kredit Macet

Upaya-upaya meminimalisir kredit bermasalah menurut Ibrahim (2004:112) yaitu:

- a. Pemberian saran
- b. Penambahan modal
- c. Merger
- d. Pengurangan rencana perluasan,
- e. dsb

Teknik Mengatasi Kredit Macet

Teknik yang digunakan menurut Hasibuan (2007:115) yaitu:

- a. *Rescheduling*
- b. *Reconditioning*
- c. *Restructuring*
- d. *Liquidation*

Faktor Penghapusbukuan Kredit Macet

Berikut merupakan faktor penyebab penghapusbukuan kredit macet menurut Nogi (2003:75), yaitu:

- a. Pembayaran
- b. Subrogasi (*subrogatie*)
- c. Pembaruan Utang (*inovasi*)

Bank

Menurut Gandapraja (2004:2) “Fungsi pokok Bank ada tiga, yaitu: (1) menghimpun dana dari masyarakat, (2) menanamkan dana yang dikelolanya ke dalam aset produktif, misalnya dalam bentuk kredit, dan (3) memberikan jasa layanan lalu-lintas pembayaran dan jasa layanan perbankan lainnya”. “Lembaga keuangan yaitu

setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana” (Kasmir,2005:9). Sedangkan pengertian Bank menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Marpaung (2003:5) “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Usaha Perbankan

Menurut Pandia (2005:10) “Dana atau uang yang dihimpun dalam bentuk simpanan disalurkan dalam bentuk kredit dan dalam usahanya Bank juga memberikan jasa keuangan lainnya”. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, kegiatan perbankan yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta jasa perbankan lainnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2009:3) “Penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan”. Sedangkan menurut Strauss (2003:4) “Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Definisi lainnya menurut Sabarguna (2008:4) “Penelitian kualitatif merupakan upaya yang mendalam dan memakan waktu berhubungan dengan lapangan dan situasi nyata”.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang berlaku saat ini” (Mardali,2010:26). Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancanah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan obyek yang diteliti yaitu tentang perilaku dan tindakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran dalam mencegah dan mengatasi terjadinya Kupedes macet.

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara khusus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang - Unit Veteran pada produk Kupedes tepatnya tentang cara mencegah terjadinya Kupedes macet,

upaya mengatasi apabila kasus Kupedes macet tersebut terjadi serta faktor apa saja yang menyebabkan Kupedes macet.

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

“Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian” (Sumarni,2005:85).

2. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data” (Zuriah,2009:168). Instrumen penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu:

1. Pedoman Wawacara
2. Pedoman Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kolektibilitas Kupedes BRI Unit Veteran Jombang pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Kolektibilitas KupedesBRI Unit Veteran JombangTahun 2010, 2011, 2012

Thn	Kolektibilitas				
	L	DPK	KL	D	M
2010	15.595. 337.675	5.214. 130.277	204.509. 170	391.905. 857	333.085. 050
	17.590. 228.354	3.878. 966.491	69.731. 900	138.868. 700	295.359. 481
2012	22.419. 405.849	3.083. 651.300	304.386. 834	132.453. 466	480.861. 866

Sumber : Data BRI Unit Veteran telah diolah

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit macet}} \times 100\%$$

$$\text{Total kredit macet} = \text{KL} + \text{D} + \text{M}$$

$$\text{Total NPL} = \text{L} + \text{DPK} + (\text{kredit macet})$$

Berdasarkan tabel 1 yaitu bahwa kolektibilitas Kupedes BRI Unit Veteran Jombang selama tiga tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. *NPL* tahun 2010 terlihat relatif

besar dimana *NPL* hampir mencapai batas maksimal yaitu 4,28%, pada tahun 2011 terlihat mulai membaik menjadi 2,29%, namun pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 3,47%. Hal ini dapat mengganggu aktivitas Bank sehingga pengawasan harus semakin diperketat agar dapat menekan *NPL* ditahun berikutnya semakin kecil.

Tabel 2: Kolektibilitas Nasabah Kupedes BRI Unit Veteran Tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Kolektibilitas					Nasabah Macet
	L	DPK	KL	D	M	
2010	1088	327	40	33	50	123
2011	1046	282	4	8	23	35
2012	1123	243	36	19	44	99

Sumber : Data BRI Unit Veteran telah diolah

Berdasarkan data kolektibilitas nasabah pada tabel 2 dapat ditunjukkan yaitu dengan *outstanding* yang semakin besar jumlah nasabah yang bermasalah pun tidak stabil. Pada tahun 2010 nasabah yang bermasalah yaitu 123 orang pada tahun 2011 menurun menjadi 35 orang dan pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi 99 orang. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus agar jumlah kolektibilitas nasabah menurun dan semakin membaik.

Faktor-faktor Penyebab Kupedes Macet

Penyebab Kupedes macet disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Sisi Debitur, antara lain:
 - 1. Itikad tidak baik dari debitur.
 - 2. Menurunnya usaha debitur yang akan mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran.
 - 3. Pengelolaan usaha debitur tidak berjalan baik.
 - 4. Penggunaan kredit tidak sesuai dengan tujuan semula.
- b. Sisi Intern BRI Unit, antara lain:
 - 1. Itikad tidak baik dari petugas BRI.
 - 2. Kekurangmampuan petugas BRI Unit dalam pengelolaan pemberian kredit mulai dari pengajuan permohonan sampai kredit dicairkan.
 - 3. Kelemahan dan kurang efektifnya petugas BRI Unit dalam membina debitur.

Tabel 3: Kolektibilitas Nasabah Kupedes Eksplorasi Tahun 2010, 2011, 2012

Sektor	Tahun								
	2010			2011			2012		
	KL	D	M	KL	D	M	KL	D	M
Pertanian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perindustrian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Listrik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kontruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perdagangan	37	31	48	4	8	22	35	19	44
Pengangkutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jasa dunia usaha		2	0	1	0	0	0	0	0
Jasa sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	39	31	49	4	8	22	35	19	44

Sumber : Data BRI Unit Veteran telah diolah

Tabel 4: Kolektibilitas Nasabah Kupedes Investasi Tahun 2010, 2011, 2012

Sektor	Tahun								
	2010			2011			2012		
	KL	D	M	KL	D	M	KL	D	M
Pertanian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perindustrian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Listrik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kontruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perdagangan	0	2	1	0	0	1	0	0	0
Pengangkutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jasa dunia usaha		1	0	0	0	0	0	0	0
Jasa sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Total	1	2	1	0	0	1	1	0	0

Sumber : Data BRI Unit Veteran telah diolah

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat ditunjukkan bahwa nasabah Kupedes yang macet dari jenis eksplorasi dan investasi terbanyak terdapat pada sektor perdagangan. Selain itu nasabah terbanyak terdapat pada jenis eksplorasi. Hal tersebut juga perlu mendapatkan perhatian khusus, diharapkan para *Account Officer* semakin selektif dalam memeriksa data nasabah di lapangan agar jumlah nasabah macet dapat diminimalisir.

Faktor Penyebab Kupedes Macet

Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di BRI Unit Veteran yaitu:

a. Sisi Debitur

- 1) Menurunnya usaha nasabah yang akan mengakibatkan turunnya kemampuan nasabah untuk membayar angsuran.
- 2) Penyimpangan dari tujuan semula atau ketidakjujuran debitur dalam menggunakan fasilitas Kupedes yang telah diterima.
- 3) Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
- 4) Kecenderungan untuk berganti usaha, sementara nasabah tersebut belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk usaha baru yang akan digeluti.

b. Sisi Intern

- 1) Itikad tidak baik dan atau kekurangmampuan petugas BRI Unit dalam pengelolaan pemberian Kupedes mulai dari pengajuan permohonan sampai Kupedes dicairkan.
- 2) Kelemahan dan kurang efektifnya petugas BRI Unit dalam membina nasabah.

c. Sisi Ekstern

- 1) Akibat bencana alam seperti banjir, kebakaran, dan lain sebagainya.
- 2) Akibat perubahan-perubahan eksternal lingkungan seperti perubahan kebijaksanaan pemerintah berupa peraturan perundangan, kenaikan harga/biaya-biaya, dan lain sebagainya yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap usaha debitur.

Pengawasan Kupedes

Dari data-data yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang dihadapi BRI Unit Veteran, yaitu:

a) Masalah dalam inspeksi *on the spot*

Jumlah *Account Officer* yang tidak sebanding dengan jumlah nasabah menimbulkan masalah. Dengan jumlah nasabah yang besar seharusnya diimbangi dengan jumlah *Account Officer* yang lebih banyak agar nasabah-nasabah yang bermasalah dapat keseluruhan diatasi. *Inspeksi on the spot* tersebut juga tidak dilakukan secara rutin tiap bulan untuk memantau nasabah sehingga memungkinkan penunggakan semakin besar. Apabila inspeksi *on the spot* tersebut rutin dilakukan dengan

jumlah *Account Officer* yang memadai maka pihak Bank dapat mengikuti setiap perkembangan dari usaha nasabah sehingga Bank dapat mengetahui secara dini tanda dan gejala kredit bermasalah akan terjadi.

b) Masalah dalam pembinaan nasabah

Pada umumnya pembinaan yang dilakukan hanya sebatas mengingatkan nasabah bahwa telah jatuh tempo pembayaran Kupedes sehingga belum memenuhi syarat dimana para *Account Officer* seharusnya memberikan saran kepada nasabah untuk kelancaran pembayaran. Pembinaan harusnya dilakukan dengan intensitas rutin dan sering kepada nasabah dalam pembayaran agar apabila terjadi masalah dalam pembayaran dapat segera teratasi dan tunggakan tidak bertambah besar. Pihak *Account Officer* dalam kegiatan pembinaan juga dapat memberikan informasi tentang perkembangan perekonomian, perdagangan, industri atau minat masyarakat terhadap suatu barang yang berkaitan dengan usaha nasabah agar dapat kembali meningkatkan usaha yang dijalani. Pembinaan terhadap nasabah dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk mengetahui keadaan nasabah yang sesungguhnya tanpa ada manipulasi dari nasabah.

Penanganan Kupedes Macet

Dalam penanganan Kupedes bermasalah pihak BRI Unit Veteran sudah melakukan dengan cukup baik. BRI Unit Veteran secara rutin mengevaluasi dan menganalisa kredit bermasalah untuk dapat menentukan strategi, rencana restrukturisasi serta penyelesaian yang dilakukan agar tepat sasaran dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Kupedes bermasalah pada umumnya diditeksi dengan itikad nasabah yang kurang baik yaitu mulai melakukan penunggakan pembayaran, sulit dihubungi oleh pihak Bank dengan alasan yang berbelit-belit. Dari tanda-tanda sederhana tersebut pihak Bank mulai melakukan tindakan awal yaitu penetapan strategi tiga aspek yaitu dokumentasi, hubungan dengan debitur, serta informasi dan investigasi. Berdasarkan analisa dan evaluasi dari tiga langkah tersebut dapat diketahui posisi BRI Unit Veteran terhadap debitur, khususnya ditinjau dari usaha dan kondisi agunan. Pemilihan dan penetapan strategi harus tepat guna serta berkesinambungan dengan memperhatikan

kecepatan atau waktu penyelesaian Kupedes bermasalah tersebut.

Apabila langkah pertama telah dilakukan maka selanjutnya yaitu pihak Bank melakukan restrukturisasi, namun restrukturisasi tersebut benar-benar diterapkan kepada nasabah yang masih punya itikad baik dan diyakini debitur masih mampu membayar kembali angsuran kredit dengan baik. Dengan restrukturisasi diharapkan kondisi keuangan nasabah kembali membaik dan kembali menjalankan kewajibannya sebagai nasabah, namun jika usaha restrukturisasi tersebut tidak memberikan hasil maka pihak BRI Unit Veteran harus melakukan tindakan yang lebih tegas. Penyelesaian dapat dilakukan melalui jalur damai atau jalur hukum. Jika Kupedes bermasalah tersebut benar-benar macet maka harus diambil tindakan hukum maka agunan debitur harus dilelang untuk mengcover pinjaman Kupedes.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Evaluasi Pengawasan Kupedes yang dilakukan oleh BRI Unit Veteran cukup baik namun masih perlu dilakukan peningkatan keteraturan dalam kegiatan pengawasan. Hal tersebut dikarenakan *NPL* Kupedes pada tahun 2010 yang mencapai 4,28% kemudian pada tahun 2011 membaik menjadi 2,29% namun pada tahun 2012 kembali naik menjadi 3,47%.
2. Tindakan yang dilakukan ketika Kupedes bermasalah hingga macet yaitu *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* dan *liquidation*. Keempat tahapan tersebut dilakukan ketika nasabah masih memiliki harapan untuk melunasi hingga nasabah sudah benar-benar tidak dapat melunasi kewajibannya.
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya Kupedes macet di BRI Unit Veteran yaitu *character*, *personality*, dan *payment*. Faktor *character* menyangkut itikad dari nasabah yang tidak bertanggung jawab atas tanggungannya terhadap BRI Unit Veteran, faktor *personality* hampir sama seperti *character* dimana beberapa nasabah meremehkan kewajiban mereka pada BRI Unit Veteran, yang terakhir yaitu faktor *payment* dimana beberapa nasabah hanya

memiliki satu usaha. Jika usaha tersebut bangkrut maka berpengaruh terhadap pembayarannya.

Saran

1. Berdasarkan evaluasi pengawasan dalam kegiatan perbankan diharapkan para mantri/*account officer* lebih teratur dalam melakukan pengawasan *on site* agar mengetahui permasalahan yang dihadapi nasabah dalam kegiatan berwirausaha. Hal ini dikarenakan agar Kupedes macet tersebut dapat segera teratasi dan dana yang disalurkan dapat kembali sebagaimana mestinya serta tidak merugikan kedua belah pihak.
2. Dengan relatif besarnya *NPL* BRI Unit Veteran diharapkan untuk membuat suatu sistem terkomputerisasi atau non manual sehingga dapat membantu kinerja BRI Unit Veteran dalam memberi putusan nasabah mana yang layak diberi Kupedes.
3. Berdasarkan beberapa faktor penyebab Kupedes macet tersebut diharapkan pihak BRI Unit Veteran lebih menekankan pengawasan pada *character*, *personality*, dan *payment* agar dapat menekan *NPL* ditahun berikutnya agar semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA JURNAL

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik dan Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Cetakan Ketiga. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Bandung: Rineka Cipta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Arianti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Gandapraja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Johannes. 2004. *Cross Default & Cross Collateral Sebagai Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama.

- _____. 2004. *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsumtif Dalam Perjanjian Kredit Bank*. Cetakan Pertama. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Pemasaran Bank*. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mardali. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marpaung, Leden. 2003. *Pemberantasan dan Pencegahan Tindak Pidana terhadap Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nogi, Hessel. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan: Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Pandia, Frianto dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Puspopranoto, Suwaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, teori, dan realita)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sabarguna, Boy S. 2008. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: UI Press.
- Sarita, Buyung dan Asrip Putera. 2011. *Manajemen Perbankan*. Kendari: Unhalu Press.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Cetakan Pertama. Dialihbahasakan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sunarti. 2008. *Sistem Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang: NN Press.
- Suyatno, Thomas dkk. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori – Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.